

Anti-Violence Village Movement: Empowering Women and Children to Reduce the Rate of Domestic Violence in Jambenenggang Village

Gerakan Desa Anti Kekerasan: Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Untuk Menurunkan Angka Kekerasan Rumah Tangga Di Desa Jambenenggang

Asti Sri Mulyanti^{1*}, Dian Purwanti², Andi Mulyadi³, Roni Renaldi Pramudita⁴, Abel Afrisilia⁵, Salma Talitha Fawwaz⁶

^{1,4,5} Faculty of Law, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Indonesia.

^{2,3,6} Faculty of Social Sciences, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Indonesia.

@ : astisri@ummi.ac.id



Abstract

Introduction: Domestic violence in Jambenenggang Village is a serious issue involving not only physical violence, but also verbal and non-verbal violence, which has a significant impact on housewives, children, and women. The main causative factors include fear and embarrassment among victims that prevent them from reporting, which is exacerbated by unfavorable economic conditions.

Purposes of The Devotion: This service aims to create effective interventions to break the cycle of domestic violence.

Method of The Devotion: The methods used include socialization, training, technology application, and continuous mentoring.

Results Main Findings of the Devotion: The results of the service show that increased access to the law and the creation of a safe place to complain make victims of violence feel more empowered to report.

Keywords: Violence; Empowerment; Women and Children.

Abstrak

Latar Belakang: Kekerasan dalam rumah tangga di Desa Jambenenggang merupakan isu serius yang melibatkan tidak hanya kekerasan fisik, tetapi juga kekerasan verbal dan non-verbal, yang berdampak signifikan pada ibu-ibu rumah tangga, anak, dan perempuan. Faktor penyebab utama termasuk rasa takut dan malu dari korban untuk melapor, yang diperparah oleh kondisi ekonomi yang tidak mendukung.

Tujuan Pengabdian: Pengabdian ini bertujuan untuk menciptakan intervensi yang efektif guna memutus siklus KDRT.

Metode Pengabdian: Metode yang digunakan mencakup sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, serta pendampingan berkelanjutan.

Hasil/Temuan Pengabdian: Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peningkatan akses hukum dan penciptaan tempat pengaduan yang aman membuat korban kekerasan merasa lebih berdaya untuk melapor.

Kata Kunci: Kekerasan; Pemberdayaan; Perempuan dan Anak.

Submitted: 2025-11-18

Revised: 2026-02-17

Accepted: 2026-03-17

Published: 2026-03-31

How To Cite: Asti Sri Mulyanti, Dian Purwanti, Andi Mulyadi, Roni Renaldi Pramudita, Abel Afrisilia, and Salma Talitha Fawwaz. "Anti-Violence Village Movement: Empowering Women and Children to Reduce the Rate of Domestic Violence in Jambenenggang Village." *AIWADTHU: Jurnal Pengabdian Hukum* 6 no. 1 (2026): 50-60. <https://doi.org/10.47268/aiwadthu.v6i1.3533>

Copyright © 2026 Author(s)



Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Desa Jambenenggang adalah desa yang berlokasi di Jl Jambenenggang KM.07 RT?RW 005/003 Kecamatan Kebonpedes kabupaten Sukabumi, dengan luas wilayah sekitar ± 1.050 Ha yang memiliki kepadatan penduduk 3.251 Penduduk. Desa Jambenenggang bergerak di sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama khususnya di bidang pesawahan dan perkebunan lahan darat dengan luas wilayah 177.220 Ha yang tersebar di empat kedusunan.

Tabel 1, Data Mata Pencaharian Masyarakat Desa Jambenenggang

| | | | |
|---|--------------------|---|-----|
| 1 | Petani | : | 955 |
| 2 | Buruh Tani | : | 509 |
| 3 | Sopir | : | 42 |
| 4 | Pegawai Negeri | : | 75 |
| 5 | Pedagang | : | 66 |
| 6 | Buruh Harian Lepas | : | 605 |

Berdasarkan hasil audiensi dan wawancara bersama kepala desa mengungkapkan banyak kendala yang tengah dihadapi oleh desa Jambenenggang, diantaranya: 1) permasalahan tingginya kasus kekerasan terhadap ibu-ibu rumah tangga, perempuan dan anak yang dapat dilihat dari jumlah angka rata-rata korban yang telah berani melapor ke DP3A sebesar 32% dari 17 jumlah korban yang telah mengalami kekerasan, 2) kurang optimalnya pengelolaan hukum yang ada di desa, sehingga ibu-ibu rumah tangga, perempuan, dan anak kesulitan mendapatkan akses bantuan hukum, 3) belum ada inovasi yang mampu untuk mengatasi kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Ibu-ibu rumah tangga dan perempuan yang terkena kekerasan dalam rumah tangga tidak hanya mengalami kekerasan fisik, tetapi juga kekerasan verbal dan non-verbal. Tim pengusul telah mengonfirmasi kepada salah satu aktivis di desa Jambenenggang bahwa peta persoalan yang mendasari kekerasan ini adalah rasa takut dan malu dari korban untuk melapor. Hal ini sering kali memunculkan penghinaan, ancaman, dan meremehkan emosional. Selain itu, tindakan intimidasi fisik juga sering terjadi, di mana ibu-ibu rumah tangga dan perempuan menjadi sasaran perilaku agresif seperti menampar, mendorong, atau menggunakan gerakan tubuh yang menyampaikan kemarahan dan penolakan. Kombinasi dari berbagai bentuk kekerasan ini menciptakan lingkungan yang tidak aman dan bermanfaat bagi kondisi psikologis serta sosial para korban. Disamping itu, persoalan yang paling konkret dalam rumah tangga adalah kondisi ekonomi yang sulit, sehingga memperparah situasi tersebut. Banyak ibu-ibu rumah tangga yang bergantung secara finansial pada pasangannya karena itu mereka merasa terjebak dalam hubungan yang tidak sehat sebab harus terus-menerus bergantung pada pasangannya. Hal ini lah yang menciptakan ketakutan dan mehalangi mereka untuk berani melapor dan mencari bantuan hukum untuk mereka berani meninggalkan keadaan buruk tersebut. Rendahnya akses terhadap pelatihan dan keterampilan ikut berkontribusi secara signifikan yang membuat ibu-ibu rumah tangga dan perempuan tidak memiliki alternatif yang cukup untuk mandiri secara ekonomi. Oleh karena itu, kekerasan dalam rumah tangga di desa Jambenenggang ini saling bertautan antara kekerasa verbal, nonverbal, dan kondisi exsiting ekonomi yang tidak mendukung. Penting untuk menciptakan program yang tidak hanya berfokus pada perlindungan hukum saja, tetapi juga memberikan dukungan pendidikan, pelatihan, dan dukungan ekonomi agar ibu-ibu rumah tagga dapat memperoleh kemandirian dan dapat

mengatasi siklus kekerasan.¹ Saat ini upaya yang telah dilaksanakan oleh desa Jambenenggang adalah dengan mengadakan penyaluhun hukum untuk mengatasi angka kasus kekerasan tersebut.

Akan tetapi, hal tersebut dinilai kurang optimal yang dapat dilihat dari beberapa segi 1) minimnya kesiapan ibu-ibu rumah tangga dan perempuan untuk menerima penyuluhan karena masa ragu atau tidak siap ikut berpartisipasi dalam program tersebut 2) keterbatasan sumber daya tambahan yang dimiliki oleh desa, sehingga menjadikan upaya tersebut dinilai kurang optimal dan tidak cukup untuk mendukung program-program inovatif yang efektif. Dengan demikian, diperlukan inovasi baru untuk mengurangi angka kekerasan terhadap perempuan dan anak di desa Jambenenggang.

Menyadari kondisi tersebut, maka dibutuhkan upaya penyelesaian untuk perbaikan mencapai tujuan kesetaraan poin lima SDGs. Hal tersebut dapat di realisasikan dengan menginsiasi Gerakan Desa Anti Kekerasan dan Desa Sadar Hukum. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas pemahaman warga desa dengan memanfaatkan sumber daya manusia.² Pengembangan kompetensi Sumber daya manusia menjadi kebutuhan dasar dalam menyelesaikan kekerasan terhadap perempuan dan anak.³ Terdapat berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi sumber daya manusia, salah satunya dengan melakukan pemberdayaan, pelatihan, dan pembinaan secara berkelanjutan.⁴ Gerakan Desa Anti-Kekerasan hadir sebagai wadah sumber daya manusia untuk mengembangkan kompetensi dan kemampuannya.⁵ Sehingga pada akhirnya, masyarakat tidak kesulitan untuk membangun sinergitas menolak kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Penerapan Gerakan Desa Anti Kekerasan akan dilaksanakan di Desa Jambenenggang sebagaimana (Tabel 2), dengan kelompok sasaran adalah masyarakat Jambenenggang, ibu-ibu rumah tangga, perempuan dan anak serta kelompok sasaran tambahan aparat desa dan karang taruna yang diharapkan akan menjadi kelompok penggerak dalam menyampaikan dan memberikan pemberdayaan, pelatihan, dan pembinaan terhadap perempuan dan anak serta akan menjadi role model bagi desa-desa lain yang ada di kabupaten Sukabumi. Kelompok sasaran Pelengkap akan menjadi insiator dalam memberikan masukan, pemecah masalah (solusi) dan menciptakan sesuatu yang berbeda (inovasi) guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa Jambenenggang.

Tabel 2, Kelompok Mitra Sasaran

| A | Kelompok Sasaran | Keterangan |
|----------|-----------------------------------|---------------------------|
| | Ibu Rumah Tangga | Desa Jambenenggang |
| | Perempuan dan Anak | |
| B | Kelompok Sasaran Pelengkap | |

¹ aprillia Dista Merij Saiba, "Mitigasi Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Di Kabupaten Pegunungan Arfak" (Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa STPMD" APMD", 2025).

² Azhari Azhari et al., "Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia: Kualitas Sumber Daya Manusia; BUMDes; Strategi Pengembangan Usaha," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 14, no. 2 (2023): 82-92.

³ Puja Ayuni Bestary, Ahmad Averus Toana, and Elvira Mulya Nalien, "Peran Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Dalam Menangani Kekerasan Terhadap Anak Di Kabupaten Tanah Datar," *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widyia Praja* 48, no. 2 (2022): 213-24.

⁴ Muhamad Ali Muhammad and Mohamad Erihadiana, "Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Pengembangan Kompetensi Guru," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 1-16.

⁵ Azifah R Astrina and Smita Tanaya, "Advokasi Perempuan Akar Rumput Dalam Perlindungan Korban Kekerasan Terhadap Perempuan," *Membuka Jalan Untuk Pembangunan Inklusif Gender Di Daerah Perdesaan Indonesia* 292 (2020).

Tujuan dari kegiatan ini adalah meminimalisir permasalahan tingginya tingkat kekerasan terhadap perempuan dan anak di desa Jambenenggang, pembentukan posko bantuan hukum untuk meningkatkan pemahaman hukum yang optimal, dengan menerapkan Gerakan Desa Anti Kekerasan. Pengabdian yang fokus pada pemberdayaan perempuan dan anak melalui inisiasi Gerakan Desa Anti Kekerasan sangat relevan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 5 tentang Kesetaraan Gender dan SDG 16 tentang Perdamaian, Keadilan, dan Institusi yang Kuat.⁶ Gerakan ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi perempuan dan anak untuk mengembangkan kapabilitas mereka dalam menghadapi dan mencegah kekerasan.

Melalui pelatihan, edukasi, dan penguatan jaringan sosial, perempuan akan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka dan komunitas.⁷ Selain itu, inisiatif ini juga berupaya menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang tanpa rasa takut akan kekerasan.⁸ Gerakan Desa Anti Kekerasan tidak hanya berfungsi sebagai wadah pemberdayaan, tetapi juga sebagai platform untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kesetaraan gender dan perlindungan anak, dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, organisasi masyarakat sipil, dan sektor swasta, diharapkan dapat terjalin kemitraan yang kuat untuk mendukung tujuan utama ini. Melalui kolaborasi dan partisipasi aktif, gerakan ini dapat menjadi katalisator perubahan sosial yang signifikan di tingkat desa, sehingga terwujudnya masyarakat yang lebih adil, setara, dan bebas dari kekerasan.

METODE PENGABDIAN

Upaya mengatasi masalah kekerasan terhadap perempuan dan anak khususnya dalam rumah tangga di Desa Jambenenggang, Tim PKM-BIMA Universitas Muhammadiyah Sukabumi merancang serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang komprehensif. Mengingat tingginya angka kekerasan yang terjadi, penting untuk memberdayakan masyarakat melalui sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, serta pendampingan berkelanjutan. Kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi kepada aparat desa, tokoh masyarakat, dan pengurus RT. Sosialisasi mencakup penyebaran pamflet di rumah-rumah dan tempat umum, serta pertemuan edukatif dengan Kepala Desa dan organisasi lokal seperti PKK dan Karang Taruna. Edukasi akan difokuskan pada kekerasan terhadap perempuan dan anak khususnya dalam rumah tangga, serta hak-hak hukum yang ada. Selanjutnya, pelatihan akan dilaksanakan untuk ibu-ibu PKK dan generasi muda (Karang Taruna) di empat dusun. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan

⁶ Yeni Herliana Yoshida, Junita Budi Rachman, and Wawan Budi Darmawan, "Upaya Indonesia Dalam Mengatasi Pernikahan Anak Sebagai Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Tujuan 5 (5.3)," *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional* 1, no. 3 (2022): 153-66.

⁷ Ahmad Zaenudin et al., "Penguatan Peran Perempuan Dalam Menggerakkan Ekonomi Desa Melalui Edukasi UMKM Produk Lokal," *Era Abdimas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Multidisiplin* 1, no. 4 (2023): 1-14.

⁸ Penny Naluria Utami, "Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Dalam Perspektif Hak Atas Rasa Aman Di Nusa Tenggara Barat (Prevention of Violence to Children from the Perspective of the Rights to Security in West Nusa Tenggara)," *Jurnal HAM Vol* 9, no. 1 (2018): 1-17.

peserta sebagai agen penyuluhan, sehingga edukasi tentang penanganan dan pencegahan kekerasan dalam rumah tangga dapat diteruskan secara berkelanjutan, dalam hal teknologi, akan diterapkan sistem QR Code yang berisi informasi tentang kekerasan rumah tangga serta sistem alarm terhubung yang melibatkan petugas pos layanan bantuan hukum dan pihak terkait lainnya. Ini bertujuan untuk mempercepat penanganan kasus kekerasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingginya kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Desa Jambenenggang merupakan masalah utama yang memerlukan perhatian serius. Data yang berasal DP3 kabupaten Sukabumi menunjukkan bahwa 32% dari 17 korban yang melapor mengalami kekerasan dalam rumah tangga, dipicu oleh kondisi ekonomi yang lemah, terutama di kalangan petani. Rendahnya pendapatan menyebabkan tekanan finansial yang memicu konflik domestik, mengancam keamanan fisik dan mental kelompok rentan. Kurangnya pengelolaan lembaga hukum di desa menghambat akses perempuan terhadap bantuan hukum, sehingga banyak kasus kekerasan tidak ditangani dengan baik. Lembaga hukum seharusnya berfungsi sebagai tempat pengaduan, tetapi banyak desa, termasuk Jambenenggang, masih kekurangan lembaga hukum yang mandiri. Inovasi dalam penanganan kekerasan juga diperlukan, karena strategi yang ada saat ini tidak memadai. Upaya pemerintah desa masih terfokus pada pemantauan, tanpa solusi yang efektif. Diperlukan program yang tidak hanya menghukum pelaku, tetapi juga mendidik masyarakat tentang dampak kekerasan.

Ketiga permasalahan ini saling berkaitan dengan kondisi ekonomi yang tidak produktif. Ketidakberdayaan finansial membuat perempuan terjebak dalam hubungan berisiko, kurangnya akses terhadap layanan hukum, dan minimnya inovasi dalam penanganan kekerasan. Sehingga program pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk mengurangi kekerasan, meningkatkan akses ke lembaga hukum, dan mendorong inovasi. Adapun program yang diinisiasi oleh Gerakan Desa Anti Kekerasan Melalui Pemberdayaan Yang Terfokus diantaranya:

1. Pemberdayaan Ekonomi

Mengatasi akar masalah kekerasan yang sering kali dipicu oleh ketidakstabilan ekonomi, Gerakan Desa Anti Kekerasan harus mencakup program pemberdayaan ekonomi. Pelatihan keterampilan dan akses terhadap modal bagi perempuan dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Program ini meliputi:

a. Pelatihan Kewirausahaan

Menyelenggarakan lokakarya untuk mengajarkan perempuan, terutama ibu-ibu rumah tangga, cara memulai dan mengelola usaha kecil adalah langkah penting dalam pemberdayaan. Salah satu teknik yang dapat diterapkan adalah *Home Based Business*, mencakup bidang seperti kerajinan tangan, makanan, dan layanan digital, sehingga perempuan dapat mengembangkan keterampilan tanpa meninggalkan lingkungan yang aman. Perempuan yang memiliki dan mengelola bisnis rumahan dapat fokus pada pertumbuhan bisnis mereka dengan memahami motivasi pertumbuhan.⁹ Pelatihan manajemen waktu juga krusial, memberikan tips tentang cara mengatur waktu antara

⁹ Victoria L Banyard, Mary M Moynihan, and Elizabeth G Plante, "Sexual Violence Prevention through Bystander Education: An Experimental Evaluation," *Journal of Community Psychology* 35, no. 4 (2007): 463-81.

usaha dan tanggung jawab rumah tangga, sehingga meningkatkan efisiensi. Pelatihan ini membantu perempuan mengatasi hambatan dan meningkatkan keterampilan, kinerja bisnis, dan kesejahteraan.¹⁰ Selain itu, manajemen kepemimpinan menjadi aspek penting, memberikan pemahaman yang diperlukan untuk mengambil keputusan strategis dalam usaha mereka. Pelatihan kepemimpinan dan dukungan struktural sangat penting untuk meningkatkan kontribusi perempuan dalam kepemimpinan, dengan pelatihan yang memadai meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri, serta dukungan kebijakan menciptakan lingkungan kondusif.¹¹ Sehingga program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang seimbang, termasuk keterampilan non-kognitif, dapat meningkatkan kinerja pengusaha perempuan.¹²



Gambar 1. Pengembangan Keterampilan Wirausaha Perempuan

b. Akses Ke Pasar

Desa Jambenenggang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan perkebunan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Langkah awal adalah mengidentifikasi produk unggulan yang dapat dipasarkan secara efektif, seperti sayuran segar (cabai, tomat, sayuran hijau), buah-buahan lokal (mangga, pisang, nangka), dan rempah-rempah (jahe, kunyit, sereh) yang memiliki nilai jual tinggi. Produk olahan pertanian, seperti keripik sayur dan sambal, juga dapat menjadi alternatif menarik.



Gambar 2. Identifikasi Produk Unggulan

¹⁰ Amanda Bullough et al., "Developing Women Leaders through Entrepreneurship Education and Training," *Academy of Management Perspectives* 29, no. 2 (2015): 250-70.

¹¹ Zuzana Brixiová, Thierry Kangoye, and Mona Said, "Training, Human Capital, and Gender Gaps in Entrepreneurial Performance," *Economic Modelling* 85 (2020): 367-80.

¹² Leonita Siwiyanti, Kokom Komariah, and Asep Muhamad Ramdan, "WOMEN'S LEADERSHIP IN AISIYIAH ORGANIZATIONS: (Study on Implementation and Challenges at The Regional Level)," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 01 (2025): 649-64.

Diversifikasi lahan perkebunan dan budidaya yang beragam dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kelestarian lingkungan.¹³ Pemilihan produk unggulan yang tepat akan membantu fokus dalam pengembangan dan pemasaran, serta memungkinkan petani memanfaatkan keunggulan kompetitif desa. Diversifikasi sistem pertanian dapat secara signifikan meningkatkan pendapatan petani dan mendukung tujuan pemerintah untuk menggandakan pendapatan petani.¹⁴

c. Pelatihan Keterampilan Khusus

Mengadakan kursus keterampilan di Desa Jambenenggang merupakan strategi penting untuk memberdayakan masyarakat dan menciptakan peluang usaha produktif. Kursus ini dapat mencakup berbagai bidang, seperti menjahit, kerajinan tangan, dan memasak, yang memiliki potensi ekonomis tinggi. Peserta dalam kursus menjahit, akan belajar teknik dasar hingga tingkat lanjut, memungkinkan mereka membuat pakaian, aksesoris, dan produk tekstil yang dapat dijual. Pendidikan Keterampilan Kewirausahaan juga penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, terutama dalam menghadapi persaingan ekonomi yang semakin ketat.¹⁵ Pelatihan menjahit, sebagai bagian dari keterampilan khusus, dapat secara efektif meningkatkan pendapatan masyarakat, menjadi sumber ekonomi berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹⁶



Gambar 3. Pelatihan Keterampilan Khusus

2. Edukasi dan Kesadaran Masyarakat

Edukasi dan kesadaran masyarakat di Desa Anti Kekerasan harus ditingkatkan melalui seminar, lokakarya, dan kampanye publik untuk mengedukasi tentang hak-hak perempuan dan anak serta cara melindungi diri dari kekerasan. Program ini perlu mencakup informasi tentang dampak kekerasan, tanda-tanda kekerasan, dan langkah aman untuk melapor. Dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat, diharapkan akan tercipta lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi perempuan dan anak, serta meningkatkan keberanian masyarakat dalam melaporkan kekerasan.

¹³ Ruida Li et al., "Rural Household Livelihood and Tree Plantation Dependence in the Central Mountainous Region of Hainan Island, China: Implications for Poverty Alleviation," *Forests* 11, no. 2 (2020): 248.

¹⁴ D R Chaudhary et al., "Farming System Diversification: An Insight on Strengthening the Livelihood in a Hilly Ecosystem," *The Indian Journal of Agricultural Sciences* 94, no. 3-1 (2024): 34-40.

¹⁵ H Hendra et al., "Optimizing the Role of Women Through the Entrepreneurship Education Program at PKBM Arrahman, Talabiu Village, Bima Regency," *Abdi Masyarakat*. <https://doi.org/10.58258/Abdi.V6i2.7649> (2024).

¹⁶ Sania Yuninda, Dewi Safitri Elshap, and Prita Kartika, "Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Pelatihan Menjahit," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 5, no. 2 (2022): 81-86.



Gambar 4. Pembentukan Forum Anak Daerah Desa Jambenenggang



Gambar 5. Kampanye Kesadaran Stop



Gambar 6. Poster Teknologi Stop Kekerasan



Gambar 7. Edukasi 'Tubuhku Berharga, Akan Aku Jaga'

3. Kolaborasi dengan Lembaga Hukum

Penguatan lembaga hukum di Desa Jambenenggang melalui kolaborasi dengan organisasi non-pemerintah, seperti Lembaga Bantuan Hukum (LBH), diperlukan untuk menyediakan akses hukum yang lebih baik, membentuk kader dalam menangani kasus kekerasan, dan menciptakan tempat pengaduan yang aman dan transparan bagi korban, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengurangi stigma.



Gambar 8. Kolaborasi Pusat Bantuan Hukum Rasendriya Hara Keadilan (PBHRK) & TIM-PKM BIMA (DPPM) Desa Jambenenggang

KESIMPULAN

Kekerasan dalam rumah tangga di Desa Jambenenggang saling terkait dengan kekerasan verbal, nonverbal, dan kondisi ekonomi yang tidak mendukung. Oleh karena itu, program pengembangan yang tidak hanya berfokus pada perlindungan hukum, tetapi juga memberikan dukungan pendidikan, pelatihan, dan dukungan ekonomi sangatlah penting. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ibu-ibu rumah tangga dan memutus siklus kekerasan. Pemberdayaan ekonomi perlu diutamakan untuk mengatasi akar masalah yang sering kali dipicu oleh ketidakstabilan perekonomian. Selain itu, edukasi dan kesadaran masyarakat harus ditingkatkan melalui seminar, lokakarya, dan kampanye publik untuk meningkatkan pemahaman tentang hak-hak perempuan dan anak, serta cara melindungi diri dari kekerasan. Penguatan lembaga hukum melalui kolaborasi dengan organisasi non-pemerintah, seperti Lembaga Bantuan Hukum (LBH), juga diperlukan untuk menyediakan akses hukum yang lebih baik, membentuk kader dalam penanganan kasus kekerasan, dan menciptakan tempat pengaduan yang aman dan transparan bagi para korban. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kekerasan dapat berkurang dan masyarakat menjadi lebih sadar serta responsif terhadap isu ini.

REFERENSI

Astrina, Azifah R, and Smita Tanaya. "Advokasi Perempuan Akar Rumput Dalam Perlindungan Korban Kekerasan Terhadap Perempuan." *Membuka Jalan Untuk Pembangunan Inklusif Gender Di Daerah Perdesaan Indonesia* 292 (2020).

Azhari, Azhari, Moh Mustofa, Erika Dwi Meisari, and Erika Tri Setia Anggarista. "Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya

- Manusia: Kualitas Sumber Daya Manusia; BUMDes; Strategi Pengembangan Usaha." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 14, no. 2 (2023): 82–92.
- Banyard, Victoria L, Mary M Moynihan, and Elizabeth G Plante. "Sexual Violence Prevention through Bystander Education: An Experimental Evaluation." *Journal of Community Psychology* 35, no. 4 (2007): 463–81.
- Bestary, Puja Ayuni, Ahmad Averus Toana, and Elvira Mulya Nalien. "Peran Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Dalam Menangani Kekerasan Terhadap Anak Di Kabupaten Tanah Datar." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja* 48, no. 2 (2022): 213–24.
- Brixiová, Zuzana, Thierry Kangoye, and Mona Said. "Training, Human Capital, and Gender Gaps in Entrepreneurial Performance." *Economic Modelling* 85 (2020): 367–80.
- Bullough, Amanda, Mary Sully De Luque, Dina Abdelzaher, and Wynona Heim. "Developing Women Leaders through Entrepreneurship Education and Training." *Academy of Management Perspectives* 29, no. 2 (2015): 250–70.
- Chaudhary, D R, S S Rana, Lav Bhushan, Suresh Kumar, Pawan Sharma, Parvesh Kumar, K D Sharma, Y P Thakur, Arvind Kumar, and Rajbir Singh. "Farming System Diversification: An Insight on Strengthening the Livelihood in a Hilly Ecosystem." *The Indian Journal of Agricultural Sciences* 94, no. 3–1 (2024): 34–40.
- Hendra, H, S Asmiatiningsih, J Junaidin, M Taufiq, A Arman, U N Rijal, and M Lutfi. "Optimizing the Role of Women Through the Entrepreneurship Education Program at PKBM Arrahman, Talabiu Village, Bima Regency." *Abdi Masyarakat*. <https://doi.org/10.58258/Abdi.V6i2.7649> (2024).
- Li, Ruida, Hua Zheng, Cuiping Zhang, Bonnie Keeler, Leah H Samberg, Cong Li, Stephen Polasky, Yongming Ni, and Zhiyun Ouyang. "Rural Household Livelihood and Tree Plantation Dependence in the Central Mountainous Region of Hainan Island, China: Implications for Poverty Alleviation." *Forests* 11, no. 2 (2020): 248.
- Muhammad, Muhamad Ali, and Mohamad Erihadiana. "Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Pengembangan Kompetensi Guru." *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 1–16.
- Saiba, Aprillia Dista Merij. "Mitigasi Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Di Kabupaten Pegunungan Arfak." Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa STPMD" APMD", 2025.
- Siwiyanti, Leonita, Kokom Komariah, and Asep Muhamad Ramdan. "Women's Leadership In Aisyiyah Organizations:(Study on Implementation and Challenges at The Regional Level)." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 01 (2025): 649–64.
- Utami, Penny Naluria. "Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Dalam Perspektif Hak Atas Rasa Aman Di Nusa Tenggara Barat (Prevention of Violence to Children from the Perspective of the Rights to Security in West Nusa Tenggara)." *Jurnal HAM Vol* 9, no. 1 (2018): 1–17.
- Yoshida, Yeni Herliana, Junita Budi Rachman, and Wawan Budi Darmawan. "Upaya Indonesia Dalam Mengatasi Pernikahan Anak Sebagai Implementasi Sustainable

Development Goals (SDGs) Tujuan 5 (5.3).” *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional* 1, no. 3 (2022): 153–66.

Yuninda, Sania, Dewi Safitri Elshap, and Prita Kartika. “Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Pelatihan Menjahit.” *Comm-Edu (Community Education Journal)* 5, no. 2 (2022): 81–86.

Zaenudin, Ahmad, Slamet Bambang Riono, Hendri Sucipto, Muhammad Syaifulloh, and Akbar N P D Wahana. “Penguatan Peran Perempuan Dalam Menggerakkan Ekonomi Desa Melalui Edukasi UMKM Produk Lokal.” *Era Abdimas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Multidisiplin* 1, no. 4 (2023): 1–14.